

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Akuntansi sering dianggap sebagai bahasa bisnis karena menghasilkan laporan peristiwa ekonomi dari suatu entitas. Laporan keuangan yang dihasilkan dari proses akuntansi akan membantu semua pengguna untuk mengetahui kondisi keuangan suatu entitas serta membantu dalam membuat keputusan ekonomi (Haron *et al.*, 2016). Banyak pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan seperti pihak manajemen, pemegang saham, investor, pemerintah, dan kreditor. Namun demikian, di pasar modal pengguna utama dari laporan keuangan adalah investor. Salah satu cara bagi investor untuk memantau kinerja perusahaan-perusahaan *go public* adalah melalui laporan keuangan yang dipublikasikan.

Dewasa ini, perusahaan-perusahaan *go public* di Indonesia mengalami kemajuan yang pesat. Perkembangan ini berdampak peningkatan permintaan akan audit laporan keuangan (Rachmawati, 2013). Setiap perusahaan yang *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mewajibkan laporan keuangan harus diaudit karena laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik saham dan juga bagi pengambilan keputusan. Laporan keuangan menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja perusahaan, dan perubahan posisi keuangan. Sedangkan tugas auditor adalah menilai kewajaran penyajian laporan keuangan. Selain itu, auditor harus memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan tersebut (Mulyadi, 2012). Hasil audit atas perusahaan publik mempunyai konsekuensi dan tanggung jawab yang besar. Adanya tanggung jawab yang besar ini memacu auditor untuk bekerja secara lebih profesional sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dari Ikatan Akuntan Indonesia khususnya tentang standar pekerjaan lapangan mengatur tentang

prosedur dalam penyelesaian pekerjaan lapangan. Prosedur ini mengatur hal-hal seperti perlu adanya perencanaan atas aktivitas yang akan dilakukan, pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern dan pengumpulan bukti-bukti kompeten yang diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan dan konfirmasi sebagai dasar untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan (IAI, 2015).

Namun demikian, pemenuhan standar audit tidaklah mudah. Pemenuhan standar ini berdampak pada lamanya penyelesaian laporan audit. Selain itu, berdampak pula pada kualitas hasil laporan keuangan auditan. Kondisi ini dapat menimbulkan suatu dilema bagi auditor. Salah satu kriteria profesionalisme dari auditor adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan auditan. Ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat umum dan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tergantung dari lamanya auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Semakin cepat pekerjaan audit selesai dilakukan, maka semakin cepat pula informasi dipublikasikan.

Manajemen perlu menyeimbangkan manfaat relatif antara pelaporan keuangan tepat waktu dan ketentuan informasi andal. Untuk menyediakan informasi tepat waktu, seringkali perlu melaporkan sebelum seluruh aspek transaksi atau peristiwa lainnya diketahui, sehingga mengurangi keandalan informasi. Sebaliknya, jika pelaporan ditunda sampai seluruh aspek diketahui informasi yang dihasilkan mungkin sangat andal tetapi kurang bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Dalam usaha mencapai keseimbangan antara relevan dan keandalan kebutuhan pengambilan keputusan merupakan pertimbangan yang menentukan (IAI, 2015).

Dyer dan McHugh (2014) menyimpulkan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan elemen pokok bagi catatan laporan keuangan yang memadai. Para pemakai informasi akuntansi tidak hanya perlu memiliki informasi keuangan yang relevan dengan prediksi dan pembuatan keputusan, tetapi informasi juga harus bersifat baru. Ketepatan waktu mengimplikasikan bahwa laporan keuangan seharusnya disajikan pada suatu interval waktu, untuk

menjelaskan perubahan dalam perusahaan yang mungkin mempengaruhi pemakai informasi dalam membuat prediksi dan keputusan.

Sebuah informasi menjadi usang bila tidak lagi memberi manfaat bagi pengambilan keputusan. Ketepatan waktu penyusunan maupun pelaporan suatu laporan keuangan bisa berpengaruh terhadap nilai informasi laporan keuangan tersebut. Hal ini mencerminkan betapa pentingnya ketepatan waktu (timelines) penyajian laporan keuangan kepada publik. Perusahaan diharapkan tidak menunda penyajian laporan keuangannya yang dapat menyebabkan manfaat informasi yang disajikan menjadi berkurang. Semakin lama waktu tertunda dalam penyajian laporan keuangan suatu perusahaan ke publik, maka semakin banyak kemungkinan berkembangnya rumor-rumor maupun kemungkinan terdapatnya *insider information* mengenai perusahaan tersebut. Menurut Abdulla (2014) semakin panjang waktu untuk publikasi laporan keuangan tahunan sejak akhir tahun buku suatu perusahaan, maka semakin besar kemungkinan informasi tersebut bocor kepada investor tertentu atau bahkan menimbulkan terjadinya *insider trading* di bursa saham.

Pihak regulator mencegah terjadinya *insider trading* dengan cara menentukan suatu regulasi yang mengatur batas waktu penerbitan laporan keuangan yang harus dipenuhi oleh suatu perusahaan. Tujuannya adalah untuk menjaga relevansi dan reliabilitas informasi yang dibutuhkan para pelaku bisnis sehingga menggairahkan aktivitas bisnis investasi suatu negara. Maka dari itu, laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitatif.

Berdasarkan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2015), laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitatif yang merupakan ciri khas informasi laporan keuangan yang berguna bagi para pemakainya. Keempat karakteristik tersebut yaitu dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan. Untuk mendapatkan informasi yang relevan tersebut, terdapat beberapa kendala, salah satunya adalah kendala ketepatan waktu. Hal ini sesuai dengan PSAK No.1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan paragraf 43, yaitu jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang

dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

Laporan keuangan merupakan salah satu instrumen penting yang mendukung keberlangsungan suatu perusahaan. Agar laporan keuangan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan, informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan tersebut harus berkualitas. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK: 2012), terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan. Kendala informasi yang relevan dan andal adalah ketepatanwaktu. Menurut Suwardjono (2002:170), ketepatanwaktu adalah tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kekuatan untuk mempengaruhi keputusan. Peraturan mengenai Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik Berdasarkan keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor KEP-431/BL/2012 yang menyatakan bahwa Laporan keuangan tahunan disertai laporan Akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan wajib disampaikan kepada OJK, diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Agar laporan keuangan tidak menyesatkan pemakai, auditor sebagai pihak yang independen bertanggung jawab untuk dapat menaikkan kualitas laporan keuangan.

Salah satu kendala perusahaan agar dapat mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat umum dan kepada OJK adalah bergantung pada ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan auditnya. Sehingga auditor lebih banyak membutuhkan waktu yang relatif lama untuk mencari sejumlah hal-hal yang membuktikan sehingga terjadi peningkatan *audit delay*. Rentang waktu antara tanggal laporan keuangan sampai dengan tanggal laporan auditor dinamakan *audit delay*.

Umumnya nilai informasi laporan keuangan akan menurun sejalan dengan semakin panjangnya waktu yang diperlukan auditor untuk memeriksa laporan keuangan. Lamanya waktu penyelesaian audit ini dapat mempengaruhi ketepatan waktu informasi tersebut dipublikasikan yang berdampak pada reaksi pasar

terhadap keterlambatan informasi tersebut dan mempengaruhi tingkat ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang dipublikasikan. Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal, karena laporan keuangan auditan yang didalamnya memuat informasi yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor. Terlambat tersedianya laporan keuangan auditan akan meningkatkan ketidakpastian investor dalam mengambil keputusan dan hasil keputusan tidak akan optimal. Yang menjadi bahan/objek yang diteliti pada penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini dimotivasi oleh beberapa kondisi. Pertama, diketahui dunia otomotif di Indonesia berkembang dengan pesat, dimana kebutuhan akan kendaraan sudah tidak bersifat sekunder lagi melainkan sudah menjadi kebutuhan primer. Sebagai contoh kebutuhan kendaraan, dimana setiap manusia pada saat ini membutuhkan kendaraan untuk melakukan berbagai aktifitasnya sehari-hari. Berkembangnya teknologi otomotif membuat masyarakat Indonesia berlomba-lomba untuk membeli dan menggunakan teknologi yang sudah ada tersebut untuk dinikmati kenyamanan dan kemampuan atau kecanggihan teknologi yang digunakan oleh kendaraan itu sendiri. Perkembangan industri otomotif di dalam negeri, khususnya mobil menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Ini mengindikasikan bahwa daya saing industri otomotif semakin meningkat. Kedua, penulis ingin mengetahui apakah perusahaan otomotif dapat menyediakan informasi yang relevan dan andal dalam penyelesaian penyajian laporan keuangannya, karena persaingan dalam dunia bisnis dan ekonomi yang semakin berkembang telah membuat suatu perusahaan berusaha meningkatkan nilai perusahaan. Ketiga, berdasarkan *literature audit delay* yang telah dipublikasikan, penelitian *audit delay* khususnya pada bidang perusahaan otomotif sejauh ini belum ditemukan dan belum pernah dilakukan di Indonesia.

Perkembangan industri otomotif dan komponen serta pendukungnya merupakan salah satu fenomena yang menarik untuk dijadikan sebagai bahan penelitian mengingat industri tersebut mempunyai peranan yang penting dalam memberikan pendapatan pemerintah dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Selain

itu perusahaan otomotif dan komponen mempunyai perkembangan penjualan dan produksi yang terus meningkat setiap tahunnya.

Adapun faktor-faktor yang diduga mempengaruhi jangka waktu penyelesaian audit laporan keuangan, yaitu profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA). Perusahaan publik yang mengumumkan tingkat profitabilitas rendah atau rugi cenderung mengalami *audit delay* yang lebih panjang. Di lain pihak, laba menunjukkan keberhasilan perusahaan. Sehingga perusahaan yang meraih laba akan menyampaikan laporan keuangannya lebih cepat, dikarenakan keinginan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik.

Solvabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yakni membayar hutang baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas yang tinggi akan berakibat kesulitan dalam keuangan untuk bisa menyelesaikan kewajiban hutangnya. Dengan kata lain solvabilitas keuangan memiliki dampak yang baik dan buruk bagi perusahaan. Dampak baiknya dapat menyebabkan perusahaan menjadi berkembang lebih baik (kinerja baik), dan dampak buruknya mengakibatkan kinerja perusahaan menjadi menurun bahkan dapat berakibat pada kondisi kepalitan atau bangkrut. Perusahaan-perusahaan di Bursa Efek Indonesia semakin tinggi posisi hutang yang dimiliki perusahaan maka diperlukan data dan fakta yang lengkap tentang laporan keuangan seperti menganalisis posisi hutang perusahaan yang meliputi kondisi jangka pendek dan jangka panjang. Untuk menganalisis posisi hutang sebuah perusahaan tentu dibutuhkan elemen waktu yang lebih panjang sehingga membuat publikasi laporan keuangan menjadi terlambat.

Ukuran Perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Dalam Fitria Inggga Margani (2015:4) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap lamanya *Audit delay*, karena semakin besar

perusahaan maka semakin baik pula pengendalian internal perusahaan tersebut sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan yang akan memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan atas laporan keuangan tersebut. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dari *total assets* yang dimiliki perusahaan. *Total assets* dipilih sebagai proksi dari variabel ukuran perusahaan. Hal ini dikarenakan *total assets* lebih stabil dan *representatif* dalam menunjukkan ukuran perusahaan di banding kapitalisasi pasar dan penjualan yang sangat dipengaruhi oleh *demand and supply* (Sudarmadji dan Sularto, 2017). Definisi dari *total assets* adalah segala sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari transaksi masa lalu dan diharapkan akan memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan di masa yang akan datang.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul : Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Jangka Waktu Penyelesaian Audit Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019)

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan judul dan penjelasan yang telah penulis uraikan. Perumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap jangka waktu penyelesaian audit laporan keuangan pada perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 ?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap jangka waktu penyelesaian audit laporan keuangan pada perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 ?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap jangka waktu penyelesaian audit laporan keuangan pada perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 ?

1.3. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini dijelaskan tujuannya sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap jangka waktu penyelesaian audit laporan keuangan pada perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap jangka waktu penyelesaian audit laporan keuangan pada perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap jangka waktu penyelesaian audit laporan keuangan pada perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.

1.4. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian akan mempunyai nilai apabila penelitian tersebut memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap jangka waktu penyelesaian audit laporan keuangan atau sejenis serta dapat bermanfaat untuk memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka mengembangkan ilmu keuangan.

2. Bagi Regulator

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak terkait seperti regulator (Oritas Jasa Keuangan) untuk mengawasi kinerja perusahaan yang terdaftar di BEI di masa mendatang

3. Bagi Investor

Dapat memberikan masukan kepada investor pemegang saham sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan pengelolaan keuangan.